

**PPENGARUH ASSET LIABILITY MANAGEMENT TERHADAP KINERJA BANK
(STUDI KOMPARATIF PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA, TBK. DAN PT.
BANK BRISYARIAH)**

Burhan Rifuddin / St. Atikah Dwiyantri

ABSTRAK

Kata Kunci : *Asset Liability Management* dan Kinerja Bank

Tanggung jawab yang besar pada pihak manajemen bank, sangat penting diperhatikan dalam meningkatkan kinerja dan pengembangan aset dan liabilitas yang dimiliki. Semakin baik pengelolaan aset dan liabilitas bank, ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat profit dalam kinerja perbankan. *Asset liability management* (ALMA) sebagai salah satu alat analisis dan pengelolaan operasional perbankan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data-data kuantitatif dan Analisis Regresi Linear Berganda

Asset Liability Management tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank Konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk) pada tahun 2012-2016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,762. dan diperoleh pula persamaan regresi $Y_1 = -3,978 + 7,709X_1 - 0,071X_2 + 0,100X_3 + e$. *Asset Liability Management* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah (PT. Bank BRISyariah, Tbk) pada tahun 2012-2016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. dan diperoleh pula persamaan regresi $Y_2 = 2,632 + 0,446X_1 - 0,034X_2 + 0,026X_3 + e$. Dalam Pengelolaan Manajemen Likuiditas dan Manajemen Modal pada Bank Konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk) lebih besar nilainya daripada pengelolaan Manajemen Likuiditas, Manajemen Harga dan Manajemen Modal pada Bank Syariah (PT. Bank BRISyariah). Sedangkan dalam Pengelolaan Manajemen Harga Bank Syariah (PT. BRISyariah) memiliki tingkat Manajemen Harga lebih besar daripada Bank Konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk).

PENDAHULUAN

Bank umum maupun bank syariah berorientasi pada perolehan laba (*profit*), sehingga dalam operasionalnya bank harus dapat menjaga kinerja keuangan dengan baik, terutama tingkat profitabilitas dan likuiditas. Bank dalam pelaksanaan kegiatan operasional, sangat membutuhkan permodalan yang kuat demi terbangunnya kondisi bank yang dipercaya masyarakat. Pembangunan citra bank yang terpercaya, lebih didasarkan karena bank merupakan lembaga kepercayaan. Pembangunan citra tersebut, dilakukan dengan komitmen dalam menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap bank. Perwujudan komitmen tersebut, dilakukan bank dengan menyediakan permodalan yang memadai,

sarana manajemen permodalan yang dapat mengembangkan *earning asset*, dan dapat menjaga tingkat profitabilitas dan likuiditas. Pemenuhan komitmen tersebut, menunjukkan upaya yang besar pada perbankan dalam menjaga kepercayaan masyarakat.

Bank merupakan lembaga keuangan yang dalam menjalankan aktivitas utamanya adalah sebagai perantara (*intermediary*) dalam menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana pinjaman dari Bank. Prinsip operasional Bank Rakyat Indonesia (BRI) menggunakan dua sistem, yang pertama dengan sistem syariah pada Bank

BRISyariah, dan sistem konvensional pada Bank BRI.

Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) atau Bank BRI terus meningkat selama 121 tahun berdiri. Ini tercermin dari jumlah aset hingga laba bersih yang mengalami pertumbuhan signifikan setiap tahun.¹ Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Tbk terus meningkat selama 121 tahun berdiri. Ini tercermin dari jumlah aset hingga laba bersih yang mengalami pertumbuhan signifikan setiap tahun.² PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI) mencetak laba bersih senilai Rp25,2 triliun sepanjang 2015, naik tipis sebesar 4 persen dari capaian tahun sebelumnya di angka Rp24,2 triliun.³ Sementara, pendapatan non-bunga BRI sepanjang 2015 mencapai Rp14,2 triliun atau melonjak 21,4 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Adapun Rp7,4 triliun di antaranya merupakan pendapatan berbasis biaya (*Fee Based Income/FBI*) yang tumbuh 21,2 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Sementara itu, berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua tahun lebih PT.

¹ "Kinerja Bank BRI"
<https://ekbis.sindonews.com/read/1160341/178/kinerja-bank-bri-terus-meningkat-selama-121-tahun-1480830892> , Akses Tanggal 07 April 2017

² "Kinerja Bank BRI"
<https://ekbis.sindonews.com/read/1160341/178/kinerja-bank-bri-terus-meningkat-selama-121-tahun-1480830892> , Akses Tanggal 07 April 2017

³ "BRI Cetak Laba"
<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160203181112-92-108683/bri-cetak-laba-rp252-triliun-pada-2015/> , Akses Tanggal 07 April 2017

Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.⁴

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Dengan waktu kurang dari 3 tahun, pencapaian yang diperoleh BRISyariah yaitu dari segi *awareness*, lebih dari 80%, masyarakat telah *aware* akan kehadiran BRISyariah, dan berhasil menduduki peringkat 4 besar perbankan syariah dalam waktu singkat. Dari segi pertumbuhan DPK pun sangat signifikan, demikian juga dengan produk-produk pembiayaan BRISyariah. Hal ini dikarenakan produk-produk BRISyariah memang mempunyai *competitiveness* yang bisa menjawab kebutuhan masyarakat.

Perkembangan dan kemajuan suatu bank, sangat tergantung pada pengelolaan dan pengawasan operasional. Pada operasional perbankan, *Asset liability management* mempunyai fungsi dan kebijakan menjalankan strategi penentuan harga, baik dalam bidang lending maupun *funding*. Manajemen aktiva-pasiva atau *Asset liability management* (ALMA) merupakan fokus utama dalam manajemen bank umum.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, merupakan bank terbesar dan terluas di Indonesia. Pada sisi lain, PT. Bank BRISyariah merupakan Bank

⁴ "Sejarah BRI Syariah"
<http://www.brisyariah.co.id/?q=sejarah>, Akses Tanggal 07 April 2017

Syariah yang menggunakan prinsip syariah.. Analisis dengan membandingkan penerapan *Asset liability management* (ALMA) pada kedua Bank tersebut, diharapkan dapat menunjukkan tingkat perbandingan kinerja antar dua bank konvensional dan syariah. Perbandingan antar kedua bank dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan kedua bank yang sama-sama terus meningkat. Tanggung jawab yang besar pada pihak manajemen bank, sangat penting diperhatikan dalam meningkatkan kinerja dan pengembangan aset dan liabilitas yang dimiliki. Semakin baik pengelolaan aset dan liabilitas bank, ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat profit dalam kinerja perbankan. *Asset liability management* (ALMA) sebagai salah satu alat analisis dan pengelolaan operasional perbankan, merupakan salah satu yang menjadi perhatian praktisi dan akademisi perbankan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penyusun melakukan penelitian lebih komprehensif, dengan judul “Pengaruh *Asset Liability Management* Terhadap Kinerja Bank (Studi Komparatif pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. dan PT. Bank BRISyariah).”

LANDASAN TEORI

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian sebelumnya, oleh Yustra Iwata Alsa yang menganalisis pengaruh *asset liability management* dengan kinerja perbankan syariah dalam menghadapi krisis likuiditasnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas aset dan kualitas liabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah.⁵ Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini akan membandingkan kinerja bank syariah

⁵ Yustra Iwata Alsa “Pengaruh Kualitas Aset dan Liabilitas Terhadap Kinerja Perbankan Syariah” *Tesis*, di publikasikan, Universitas Diponegoro Semarang (2004) hlm. 61 <http://eprints.undip.ac.id/11636/> diakses tanggal 10 April 2017

dan konvensional sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yustra Iwata Alsa hanya meneliti kinerja pada bank syariah saja.

Selanjutnya, dalam penelitian terdahulu oleh Muhammad Khairul Anam yang meneliti tentang pengaruh *asset liability management* terhadap keuangan kinerja bank pada tahun 2004-2005, yang membandingkan kinerja bank syariah (pada PT. Bank Muamalat, Tbk) dengan bank konvensional (PT. Bank Mandiri, Tbk). Ditemukan kesimpulan bahwa, Bank Muamalat lebih baik dalam menghasilkan penerapan ALMA, dalam menghasilkan profit (ROA) dibandingkan dengan Bank Mandiri pada tahun 2004-2005.⁶ Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada perbedaan bank yang akan diteliti dan penelitian yang akan dilakukan mengarah pada kinerja bank tahun 2012-2016..

Selanjutnya, dalam penelitian oleh Listyorini Wahyu Widati yang menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh Camel (CAR, PPAP, DER, BOPO dan LDR terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang *go public*. Obyek penelitian perusahaan Perbankan yang *go public* tahun 2007- 2009, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*/CAR dan *Loan to Deposit Ratio*/LDR dan *Debt to Equity Ratio*/DER berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA sedangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP ; BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA.⁷ Perbedaan dari

⁶ Muhammad Khairul Anam “Pengaruh *Asset Liability Management* Terhadap Kinerja Bank 2004-2005 (Studi Komparatif pada PT. Bank Muamalat, Tbk dan dan PT. Bank Mandiri, Tbk.)” *Skripsi*, di publikasikan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009), hlm. 146. <http://digilib.uin-suka.ac.id/3518/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> di Akses tanggal 07 April 2017

⁷ Listyorini Wahyu Widati “Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan

penelitian yang akan saya lakukan yaitu terletak pada sampel yang diteliti (bank) dan berbeda pula pada variabel dan tahun kinerja bank. dan pada penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian perbandingan (komparasi).

Kajian Pustaka

Asset Liability Management (ALMA)

Pengelolaan bank meliputi pengelolaan *Asset* dan *liability*. Dalam setiap kredit yang dikeluarkan oleh bank tidak terlepas dari dampak yaitu *return* dan risiko, yang pada gilirannya akan mempengaruhi aset yang dimiliki bank. Namun sebaliknya, setiap kali bank memperoleh dana dari pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito) sisi *liability* akan berpengaruh. Untuk itu bank harus selalu memperhatikan *Asset liability management*-nya. *Asset dan Liability Manajemen (ALMA)* adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan melalui pengumpulan, proses, analisa, laporan, dan menetapkan strategi terhadap *asset* dan *liability* guna mengeliminasi risiko antara lain risiko likuiditas, risiko bunga bank, risiko nilai tukar, risiko portepel atau risiko operasional dalam menunjang pencapaian keuntungan bank.

Asset and Liability Management atau pengelolaan harta dan hutang bank adalah fungsi yang harus dilaksanakan oleh bank dalam rangka mengoptimalkan susunan neraca sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal dalam batas-batas risiko yang terkendali. Peningkatan kinerja bank konvensional dan bank syariah, menunjukkan kinerja perbankan yang terus meningkat. Peningkatan tersebut merupakan hasil pengelolaan sumber dana berupa aset dan liabilitas perusahaan, berdasarkan ukuran

perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Namun, bank konvensional dan bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam melayani masyarakat.

Asset liability management bank syariah lebih banyak bertumpu pada kualitas dan hal itu akan menentukan kemampuan bank untuk meningkatkan daya tariknya bagi nasabah untuk menginvestasikan dananya melalui bank tersebut yang berarti meningkatkan kualitas pengelolaan liabilitasnya.

Usaha bank dalam menjaga tingkat profitabilitas adalah dengan tetap menjaga tingkat likuiditasnya. Apabila bank mempunyai aset likuid yang besar jumlahnya, maka tingkat profitabilitasnya dapat terganggu. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk tingkat profitabilitas mempunyai kaitan dengan tingkat likuiditas. Adapun tingkat profitabilitas bank dapat ditunjukkan berdasarkan besarnya *return on asset* dan *return on equity*. Penerapan *Asset Liability Management* pada bank syariah berbeda pada dengan bank konvensional, perbedaannya terletak pada dominasi prinsip bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*) yang melandasi sistem operasionalnya.

Adapun komponen kebijakan ALMA perbankan syariah sama dengan komponen kebijakan yang dilakukan oleh perbankan konvensional, perbedaannya adalah pengambilan keuntungan dari perdagangan valas untuk memaksimalkan laba perbankan, serta pengamatan terhadap fluktuasi bunga.

Berdasarkan dengan kerangka diatas, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan 3 (tiga) aspek manajemen yaitu manajemen likuiditas, harga dan modal. Aspek pertama, manajemen likuiditas bank, menggunakan *proxy Current Ratio (CR)*, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva

Perbankan yang Go Publik” *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan November 2012*, dipublikasikan, Universitas Stikubank Semarang (2012) hlm. 114 <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/viewFile/1590/548> diakses tanggal 07 April 2017

lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan dalam dunia perbankan, analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo⁸

kedua, manajemen harga yang menggunakan *proxy* biaya operasional (*Cost of Operational Ratio*/COR). Biaya operasional merupakan tingkat biaya-biaya yang dikeluarkan bank, dalam menjalankan operasionalisasi bank, berupa biaya gaji, iklan/ promosi, dan lain-lain. Semakin tinggi biaya operasional, diarahkan pada peningkatan profit yang diharapkan.

Kemampuan bank dalam meminimalkan biaya-biaya menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar COR, akan mengurangi tingkat profit yang diperoleh.

Pada pengamatan aspek ketiga, manajemen modal menggunakan *proxy* rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* / CAR). Modal menjadi aset awal perusahaan menjalankan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan *profit* yang setinggi-tingginya. Semakin tinggi modal yang dimiliki dan tersedia dalam perusahaan, diharapkan meningkatkan profitabilitas yang diterima dikemudian hari.

Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui pengaruh *Asset Liability Management* yang diterapkan dalam bank syariah dan

⁸ Muhammad Khairul Anam "Pengaruh *Asset Liability Management* Terhadap Kinerja Bank 2004-2005 (Studi Komparatif pada PT. Bank Muamalat, Tbk dan dan PT. Bank Mandiri, Tbk.)" *Skripsi*, di publikasikan, UIN SunanKalijaga Yogyakarta (2009), hlm. 21.<http://digilib.uin-suka.ac.id/3518/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> di Akses tanggal 07 April 2017

bank konvensional, digunakan uji regresi berganda. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kinerja Bank dalam variabel ini digunakan sebagai variabel dependen (Y), Kinerja Bank Konvensional (Y₁) dan Kinerja Bank Syariah (Y₂) diukur dengan *Return on Assets*(ROA). Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset*(ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

- b. *Asset Liability Management* diukur dengan indikator-indikator berikut;
 1. Manajemen likuiditas (X₁) sebagai variabel independen, Manajemen likuiditas merupakan serangkaian prosedur dan teknologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Dalam penelitian ini menggunakan pengukur *Current Ratio*. Dipilihnya *Current Ratio* sebagai alat pengukur Manajemen Likuiditas karena untuk menghitung apakah semua Aktiva dapat menutupi Kewajiban agar tidak terjadi Risiko Likuiditas. Rumus perhitungan *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{CurrentAsset}}{\text{CurrentLiability}}$$

2. Manajemen harga (X_2) sebagai variabel independen, Manajemen harga adalah serangkaian prosedur dan teknologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Dalam penelitian ini menggunakan pengukur *Cost of Operational Ratio*. Dipilihnya *Cost Of Operational Ratio* sebagai alat pengukur Manajemen Harga karena untuk menghitung apakah semua pendapatan operasional dapat menutupi beban atau biaya operasional agar tidak terjadi *Pricing Risk* (Risiko ketidakmampuan bank dalam penetapan harga dana maupun harga pinjaman). Rumus perhitungan *Cost Of Operational Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cost of Operational Ratio} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3. Manajemen modal (X_3) sebagai variabel independen, Manajemen modal adalah memantau, mengukur dan mengendalikan semua modal bank agar dalam menjalankan operasionalnya dapat mencapai tujuan *profit* yang setinggi-tingginya. Dalam penelitian ini menggunakan pengukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Hipotesis

Hipotesis atau kesimpulan yang sifatnya sementara yang nantinya akan dibuktikan kebenarannya mengidentifikasikan bahwa:

1. H_0 : *Asset Liability Management* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja bank konvensional (PT. Bank

Rakyat Indonesia, Tbk.) tahun 2012-2016.

H_a : *Asset Liability Management* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja bank konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.) tahun 2012-2016.

2. H_0 : *Asset Liability Management* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja bank syariah (Bank BRISyariah) tahun 2012-2016.

H_a : *Asset Liability Management* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja bank syariah (Bank BRISyariah) tahun 2012-2016.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Data

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Teknik pengambilan *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel Jenuh juga sering diartikan sampel maksimum, ditambah berapapun tidak akan mengubah keterwakilan

Penentuan sampel dilakukan dengan menetapkan Bank Rakyat Indonesia mewakili kelompok Bank Konvensional, dan Bank BRISyariah mewakili Bank Syariah Sebagai obyek penelitian. Penentuan Bank Rakyat Indonesia untuk mewakili bank konvensional, karena bank tersebut merupakan bank konvensional yang pada tahun 2012-2016 mempunyai kinerja keuangan yang terus meningkat. Sedangkan Bank BRISyariah digunakan sebagai wakil bank syariah, karena Bank BRISyariah adalah akuisisi dari Bank Rakyat Indonesia sehingga menjadi penelitian komparasi dengan menggunakan sampel yang serumpun tapi berbeda dan didasarkan pula pada kinerja rasio keuangannya yang terus meningkat pula, sebagaimana dialami oleh Bank Rakyat Indonesia sebagai induknya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu (*timeseries*). Data sekunder yang digunakan berupa data dari Laporan Keuangan Bulanan Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah.

Data berasal dari Laporan Keuangan Bulanan Bank Rakyat Indonesia, dan Laporan Keuangan Bulanan Bank BRISyariah yang dicantumkan Direktori Perbankan Nasional yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Dari hasil data yang dikumpulkan (lamp. Tabel 1) diperoleh sampel sebanyak 20 dengan sumber data yang berasal dari Laporan Keuangan Bulanan Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRISyariah.

Rata-rata ROA setiap triwulannya, pada bank konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk) diperoleh rata-rata ROA yaitu sebesar 2,0649 sedangkan pada bank syariah (PT. Bank BRISyariah) sebesar 0,4096. Kemudian dapat pula dilihat dari rata-rata CR setiap triwulannya, pada bank konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk) diperoleh rata-rata CR yaitu sebesar 1,1423 sedangkan pada bank syariah (PT. Bank BRISyariah) sebesar 1,0801. Kemudian dapat pula dilihat dari rata-rata COR setiap triwulannya, pada bank konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk) diperoleh rata-rata COR yaitu sebesar 65,2700 sedangkan pada bank syariah (PT. Bank BRISyariah) sebesar 90,3315. Kemudian dapat pula dilihat dari rata-rata CAR setiap triwulannya, pada bank konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk) diperoleh rata-rata CAR yaitu sebesar 18,8470 sedangkan pada bank syariah (PT. Bank BRISyariah) sebesar 13,9340.

Uji Asumsi Klasik Bank Rakyat Indonesia Uji Normalitas

Pada hasil uji histogram (lamp. Gambar 1), perhatikan garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung. Apabila garis tersebut membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Pada grafik P-Plot (lamp. Gambar 2) Data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel DW (lamp. Tabel 2) dengan $n=20$ dan jumlah variabel bebas=3, maka nilai d_l dan d_u berturut-turut sebesar 0,774 dan 1,410. Dengan demikian dapat $d_u < DW < 4-d_u$ yaitu sebesar $1,410 < 2,036 < 2,59$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Jika menggunakan *Tolerance* (lamp. Tabel 3), maka nilainya mesti harus lebih besar dari 0.1, sedangkan jika sobat menggunakan VIF, maka nilainya mesti harus lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi korelasi yang sangat kuat antara setiap variabel bebas (*independen*).

Uji Heterokedastisitas

Jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol) pada sumbu Y dan X serta tidak membentuk pola tertentu seperti *zig-zag*, menumpuk, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* (lamp. Gambar 3).

Uji Asumsi Klasik Bank BRISyariah Uji Normalitas

Pada hasil uji histogram (lamp. Gambar 4), perhatikan garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung. Apabila garis tersebut membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa

data dalam penelitian berdistribusi normal. Pada grafik P-Plot (lamp. Gambar 5) Data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel DW (lamp. Tabel 4) dengan $n=20$ dan jumlah variabel bebas=3, maka nilai d_l dan d_u berturut-turut sebesar 0,774 dan 1,410. Dengan demikian dapat $d_u < DW < 4-d_u$ yaitu sebesar $1,410 < 1,834 < 2,116$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Jika menggunakan *Tolerance* (lamp. Tabel 5), maka nilainya mesti harus lebih besar dari 0.1, sedangkan jika sobat menggunakan VIF, maka nilainya mesti harus lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi korelasi yang sangat kuat antara setiap variabel bebas (independen).

Uji Heterokedastisitas

Jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol) pada sumbu Y dan X serta tidak membentuk pola tertentu seperti *zig-zag*, menumpuk, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* (lamp. Gambar 6).

Uji Hipotesis

- 1) Pengaruh *Asset Liability Management* terhadap kinerja bank konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.) pada tahun 2012-2016

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel *model summary* (lamp. Tabel 6) menyajikan nilai *koefisien determinasi* (*R square*) yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel dependen (X_1 , X_2 , dan X_3) menjelaskan variabel independen (Y). Dari tabel

diperoleh besarnya kemampuan *Asset Liability Management* menerangkan variasi dari Kinerja Bank Konvensional sebesar 0,068 atau 6,8%, sedangkan sisanya sebesar 93,2% dijelaskan oleh variabel yang lain.

Uji F- Statistik

Tabel *anova* (lamp. Tabel 7) menyajikan nilai signifikansi dari hubungan variabel dependen terhadap variabel independen. Diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,762 > 0,05$) dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,390 < 3,24$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya indikator-indikator dari *Asset Liability Management* (Manajemen Likuiditas, Manajemen Harga dan Manajemen Modal) tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Bank Konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk) pada tahun 2012-2016.

Uji t-Statistik

Tabel *Coefficients* (lamp. Tabel 8) menyajikan nilai dari persamaan regresi dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tabel diatas menunjukkan bahwa Nilai konstanta (α) sebesar -3,978, kemudian tabel diatas menunjukkan bahwa Sig. untuk Manajemen Likuiditas adalah sebesar 0,800 ($0,800 > 0,005$), $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,258 < 1,75305$) dan nilai koefisien regresi dari X_1 (β_1) sebesar 7,709 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari itu artinya Manajemen Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank Konvensional (Y_1)

Sig. untuk Manajemen Harga adalah sebesar 0,548 ($0,548 > 0,005$), nilai koefisien regresi dari X_2 (β_2) sebesar -0,071, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,613 < 1,75305$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari itu artinya Manajemen Harga tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank Konvensional (Y_1)

Sig. untuk Manajemen Modal adalah sebesar 0,668 ($0,668 > 0,005$), nilai koefisien regresi dari X_3 (β_3) sebesar 0,100

dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,437 < 1,75305$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari itu artinya Manajemen Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank Konvensional (Y_1)

2) Pengaruh *Asset Liability Management* terhadap kinerja bank syariah (PT. Bank BRISyariah) pada tahun 2012-2016

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel *model summary* (lamp. Tabel 9) menyajikan nilai *koefisien determinasi* (R^2) yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel dependen (X_1 , X_2 , dan X_3) menjelaskan variabel independen (Y). Dari tabel diperoleh besarnya kemampuan *Asset Liability Management* menerangkan variasi dari Kinerja Bank Syariah sebesar 0,614 atau 61,4%, sedangkan sisanya sebesar 38,6% dijelaskan oleh variabel yang lain.

Uji F-Statistik

Tabel *anova* (lamp. Tabel 10) menyajikan nilai signifikansi dari hubungan variabel dependen terhadap variabel independen. Diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,477 > 3,24$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya indikator-indikator dari *Asset Liability Management* (Manajemen Likuiditas, Manajemen Harga dan Manajemen Modal) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kinerja Bank Syariah (PT. Bank BRISyariah, Tbk) pada tahun 2012-2016

Uji t-Statistik

Tabel *Coefficients* (lamp. Tabel 11) menyajikan nilai dari persamaan regresi dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tabel diatas menunjukkan bahwa Nilai konstanta (α) sebesar 2,632, kemudian tabel diatas menunjukkan bahwa Sig. untuk Manajemen Likuiditas adalah sebesar 0,882 ($0,882 > 0,005$), $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,094 <$

$1,75305$) dan nilai koefisien regresi dari X_1 (β_1) sebesar 0,446 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari itu artinya Manajemen Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank Syariah (Y_2)

Sig. untuk Manajemen Harga adalah sebesar 0,000 ($0,000 > 0,005$), nilai koefisien regresi dari X_2 (β_2) sebesar -0,034 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,864 < 1,75305$) jika menggunakan tingkat Signifikan sebagai pengukuran uji t maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari itu artinya Manajemen Harga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah (Y_2)

Sig. untuk Manajemen Modal adalah sebesar 0,299 ($0,299 > 0,005$), nilai koefisien regresi dari X_3 (β_3) sebesar 0,026 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,073 < 1,75305$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari itu artinya Manajemen Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah (Y_2)

Analisis Regresi

Dari tabel 9 (lamp.) diperoleh hasil uji t- statistik dan diperoleh pula persamaan regresi $Y_1 = -3,978 + 7,709X_1 - 0,071X_2 + 0,100X_3 + e$. Hal ini menunjukkan jika tidak ada ketiga manajemen tersebut ($X_1=0$, $X_2=0$ dan $X_3=0$) maka Kinerja Bank Konvensional (Y_1) mengalami minus yaitu -3,978 (dalam perhitungan ROA). Kemudian setiap penambahan 1% (dalam perhitungan *Current Ratio*) Manajemen likuiditas, maka Manajemen likuiditas akan meningkatkan kinerja bank konvensional sebesar 7,709 atau 770,9% (dalam perhitungan ROA), dan setiap penambahan 1% (dalam perhitungan *Cost of Operational Ratio*) Manajemen harga, maka Manajemen harga akan menurunkan kinerja bank konvensional sebesar 0,071 atau 7,1% (dalam perhitungan ROA), setiap penambahan 1% (dalam perhitungan *Capital Adequacy Ratio*) Manajemen modal, maka Manajemen modal akan meningkatkan kinerja bank konvensional sebesar 0,100% atau 10% (dalam perhitungan ROA).

Dari tabel 12 (lamp.) diperoleh hasil uji t-statistik dan diperoleh pula persamaan regresi $Y_2 = 2,632 + 0,446X_1 - 0,034X_2 + 0,026X_3 + e$. Hal ini menunjukkan jika ada ketiga manajemen tersebut ($X_1=0$, $X_2=0$ dan $X_3=0$) maka Kinerja Bank Syariah (Y_2) mengalami peningkatan yaitu 2,632 (dalam perhitungan ROA). Kemudian setiap penambahan 1% (dalam perhitungan *Current Ratio*) Manajemen likuiditas, maka Manajemen likuiditas akan meningkatkan kinerja bank syariah sebesar 0,446 atau 44,6% (dalam perhitungan ROA), dan setiap penambahan 1% (dalam perhitungan *Cost of Operational Ratio*) Manajemen harga, maka Manajemen harga akan menurunkan kinerja bank syariah sebesar 0,034 atau 3,4% (dalam perhitungan ROA), setiap penambahan 1% (dalam perhitungan *Capital Adequacy Ratio*) Manajemen modal, maka Manajemen modal akan meningkatkan kinerja bank syariah sebesar 0,026 atau 2,6% (dalam perhitungan ROA).

Analisis Komparasi

Perbandingan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah dari pengelolaan *Asset liability Management* pada tahun 2012-2016

Dapat dilihat (lamp. Gambar 7) bahwa pada bank konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk) pada tahun 2012-2016 lebih besar tingkat kinerja bank (dalam perhitungan ROA) daripada tingkat kinerja bank (dalam perhitungan ROA) pada Bank Syariah (PT. Bank BRISyariah).

Dapat dilihat (lamp. Gambar 8) bahwa pada bank (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk) pada tahun 2012-2016 lebih besar tingkat Manajemen Likuiditas (dalam perhitungan CR) daripada tingkat Manajemen Likuiditas (dalam perhitungan CR) pada Bank Syariah (PT. Bank BRISyariah).

Dapat dilihat (lamp. Gambar 9) bahwa pada bank (PT. Bank Rakyat

Indonesia, Tbk) pada tahun 2012-2016 lebih kecil tingkat Manajemen Harga (dalam perhitungan COR) daripada tingkat Manajemen Harga (dalam perhitungan COR) pada Bank Syariah (PT. Bank BRISyariah).

Dapat dilihat (lamp. Gambar 10) bahwa pada bank (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk) pada tahun 2012-2016 lebih besar tingkat Manajemen Modal (dalam perhitungan CAR) daripada tingkat Manajemen Modal (dalam perhitungan CAR) pada Bank Syariah (PT. Bank BRISyariah).

Dari grafik-grafik diatas, dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan Manajemen Likuiditas dan Manajemen Modal pada Bank Konvensional ((PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk) lebih besar nilainya daripada pengelolaan Manajemen Likuiditas, Manajemen Harga dan Manajemen Modal pada Bank Syariah (PT. Bank BRISyariah). Sedangkan dalam Pengelolaan Manajemen Harga Bank Syariah (PT. BRISyariah) memiliki tingkat Manajemen Harga lebih besar daripada Bank Konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk).

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Asset Liability Management* tidak berpengaruh Kinerja Bank Konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk) pada tahun 2012-2016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,762. Nilai konstanta (α) sebesar -3,978, kemudian nilai Sig. untuk Manajemen Likuiditas adalah sebesar 0,800 dan nilai koefisien regresi dari X_1 (β_1) sebesar 7,709, Sig. untuk Manajemen Harga adalah sebesar 0,548 dan nilai koefisien regresi dari X_2 (β_2) sebesar -0,071, dan Sig. untuk Manajemen Modal adalah sebesar 0,668 dan nilai koefisien regresi dari X_3 (β_3) sebesar 0,100 dan diperoleh pula persamaan regresi $Y_1 = -3,978 + 7,709X_1 - 0,071X_2 + 0,100X_3 + e$

2. *Asset Liability Management* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah (PT. Bank BRISyariah, Tbk) pada tahun 2015-2016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai konstanta (α) sebesar 2,362, kemudian tabel diatas menunjukkan bahwa Sig. untuk Manajemen Likuiditas adalah sebesar 0,882 ($0,882 > 0,005$) dan nilai koefisien regresi dari X_1 (β_1) sebesar 0,446, Sig. untuk Manajemen Harga adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0,005$) dan nilai koefisien regresi dari X_2 (β_2) sebesar -0,034 dan Sig. untuk Manajemen Modal adalah sebesar 0,299 ($0,299 > 0,005$) dan nilai koefisien regresi dari X_3 (β_3) sebesar 0,026. dan diperoleh pula persamaan regresi $Y_2 = 2,632 + 0,446X_1 - 0,034X_2 + 0,026X_3 + e$.
3. Dalam Pengelolaan Manajemen Likuiditas dan Manajemen Modal pada Bank Konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk) lebih besar nilainya daripada pengelolaan Manajemen Likuiditas, Manajemen Harga dan Manajemen Modal pada Bank Syariah (PT. Bank BRISyariah). Sedangkan dalam Pengelolaan Manajemen Harga Bank Syariah (PT. BRISyariah) memiliki tingkat Manajemen Harga lebih besar daripada Bank Konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk). Kemudian dapat pula dilihat dari rata-rata ROA setiap triwulannya, pada bank konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk) diperoleh rata-rata ROA yaitu sebesar 2,0649 sedangkan pada bank syariah (PT. Bank BRISyariah) sebesar 0,4096.

Saran

1. Saran Bagi Praktis

Ditengah persiangan sektor industri keuangan yang semakin ketat, diharapkan pada kedua bank (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. dan PT. Bank BRISyariah) mampu mengelola aktiva

dan pasivanya secara efektif dan efisien, serta lebih berinovasi agar dapat memaksimalkan kinerja bank.

2. Saran Bagi Akademis

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini mengarah pada penilaian terhadap pencapaian kinerja suatu bank dengan penekanan pada studi komparasi. Sehingga untuk penelitian selanjutnya kiranya dapat dikumpulkan data penelitian yang lebih banyak agar dapat dicapai generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

“Asset Liability Management Bank Islam”
<http://qamaruddinshadie.blogspot.com/2013/01/manajemen-aset-dan-liabilitas.html> , Akses Tanggal 07 April 2017

“BRI Cetak Laba”
<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160203181112-92-108683/bri-cetak-laba-rp252-triliun-pada-2015/> , Akses Tanggal 07 April 2017

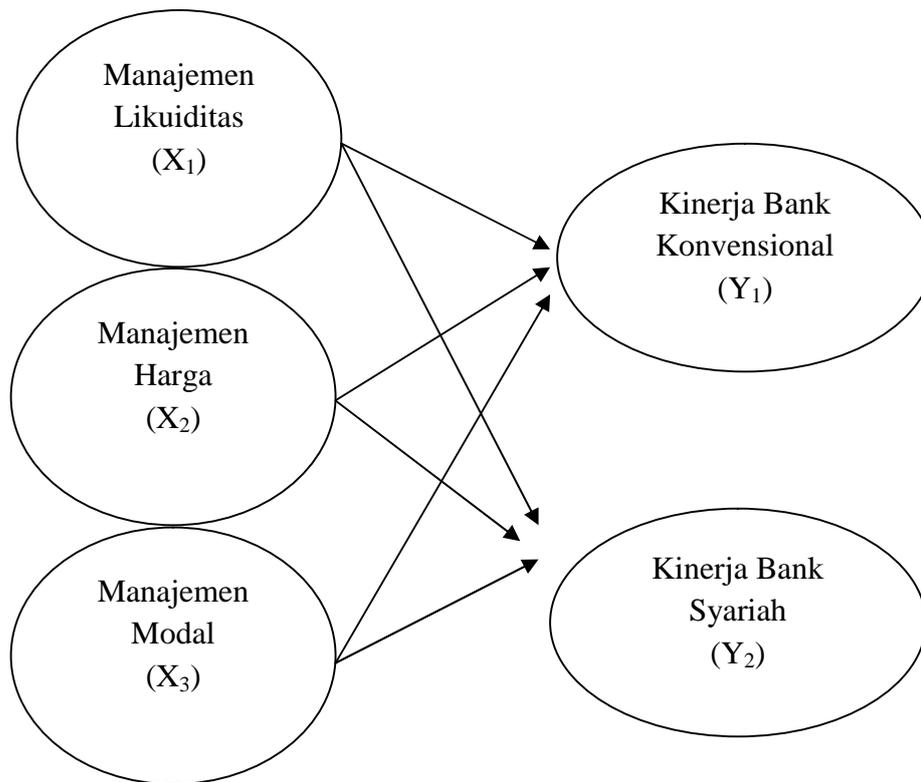
Fitriyana, Anita. “Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, *Non Performing Loans*, *Equity To Asset Ratio* dan *Time Deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets* Bank (Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2006-2010)” *Skripsi*. dipublikasikan, Universitas Diponegoro Semarang (2011). <http://eprints.undip.ac.id/29098/1/Skripsi007.pdf> diakses tanggal 10 April 2017

Iwata Alsa, Yustra. “Pengaruh Kualitas *Asset* dan Liabilitas Terhadap Kinerja Perbankan Syariah” *Tesis*, di publikasikan, Universitas Diponegoro Semarang (2004). <http://eprints.undip.ac.id/11636/> diakses tanggal 10 April 2017

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014)

- Khairul Anam, Muhammad “Pengaruh *Asset Liability Management* Terhadap Kinerja Bank 2004-2005 (Studi Komparatif pada PT. Bank Muamalat, Tbk dan dan PT. Bank Mandiri, Tbk.)” *Skripsi*, di publikasikan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009), <http://digilib.uin-suka.ac.id/3518/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> di Akses tanggal 07 April 2017
- “Kinerja Bank BRI” <https://ekbis.sindonews.com/read/1160341/178/kinerja-bank-bri-terus-meningkat-selama-121-tahun-1480830892> , Akses Tanggal 07 April 2017
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2015.
- Prasetyo, Bambang. Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. cet. ke-9. Jakarta : Rajawali Pers. 2014
- Rivai, Veithzal. Dkk. *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2007
- Santosa, Purbayu Budi, dkk, “*Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*”. Yogyakarta: ANDI. 2005
- “Sejarah BRI Syariah” <http://www.brisyariah.co.id/?q=sejarah>, Akses Tanggal 07 April 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. cet. ke-4. Bandung: Alfabeta. 2013
- Wahyu Widati, Listyorini. “Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik” *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan November 2012*, di publikasikan, Universitas Stikubank Semarang (2012). <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/viewFile/1590/548> diakses tanggal 07 April 2017
- Yaya, Rizal. Dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, cet. ke-3. Jakarta: Salemba Empat. 2016

LAMPIRAN



Sumber : Diolah berdasarkan kerangka pikir

Indikator Kinerja dan Kesehatan Bank Syariah

No	Indikator	Komponen
1	Struktur Modal	Rasio Modal Total terhadap Dana/Simpanan Pihak Ketiga
2	Likuiditas	Rasio Dana Lancar terhadap Dana/Simpanan Pihak Ketiga Rasio Total Pembiayaan terhadap DPK
3	Efisiensi	Rasio Total Pembiayaan terhadap Pendapatan Operasional Rasio Nilai Inventaris terhadap Total Modal
4	Rentabilitas	Rasio Laba Bersih terhadap Total Aset (Harta) Rasio Laba Bersih terhadap Total Modal
5	Aktiva Produktif	Rasio Total Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan yang diberikan

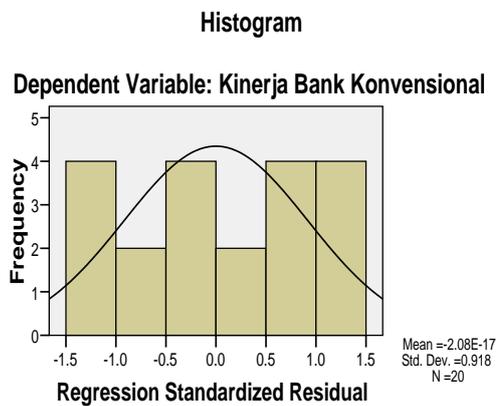
(Sumber: Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada) 2015. hlm.

114)

Tabel 1. DATA BANK RAKYAT INDONESIA DAN BANK BRISYARIAH

Periode	ROA		CR		COR		CAR	
	BRI	BRIS	BRI	BRIS	BRI	BRIS	BRI	BRIS
Mar 2012	0,9865	0,0437	1,1599	1,0832	61,3113	98,6268	17,3619	14,3422
Jun 2012	1,8663	0,5673	1,1502	1,0808	61,8107	86,2782	15,9964	13,5908
Sept 2012	2,7747	0,9148	1,1583	1,0777	61,7568	84,4854	15,9495	12,9154
Des 2012	3,4605	0,7232	1,1461	1,0698	59,9286	86,6274	16,9459	11,3508
Mar 2013	0,9781	0,4026	1,1504	1,0660	60,4556	76,3852	17,9127	11,8051
Jun 2013	1,8599	0,6390	1,1505	1,0960	60,9123	79,8064	17,3588	15,0009
Sept 2013	2,6756	0,9422	1,1543	1,0978	61,5385	80,7979	17,1264	14,6610
Des 2013	3,4896	0,7446	1,1542	1,0955	60,5808	83,8222	16,9917	14,4916
Mar 2014	0,9907	0,1141	1,1500	1,0878	62,9647	92,7472	18,2703	14,1369
Jun 2014	1,8851	0,0130	1,1574	1,0805	63,5791	99,8424	18,0981	13,9924
Sept 2014	2,6528	0,0390	1,1533	1,0866	65,8207	97,4492	18,5689	13,8553
Des 2014	3,1101	0,0323	1,1432	1,0790	65,3670	99,1364	18,3062	12,8883
Mar 2015	0,7810	0,1230	1,1164	1,0683	68,0374	96,1294	20,0823	13,2141
Jun 2015	1,5868	0,2781	1,1298	1,0626	69,2562	93,8966	20,4129	11,0289
Sept 2015	2,3569	0,4081	1,1300	1,0856	69,3968	93,9704	20,5922	13,8162
Des 2015	2,9792	0,5061	1,1245	1,0809	67,9560	93,8089	20,5894	13,9359
Mar 2016	0,7375	0,1770	1,1260	1,0841	72,1050	90,6957	19,4886	14,6623
Jun 2016	1,3729	0,4047	1,1279	1,0753	71,2844	89,5008	22,1010	14,0577
Sept 2016	2,0822	0,5052	1,1333	1,0788	72,4121	91,2316	21,8794	14,3037
Des 2016	2,6715	0,6148	1,1297	1,0660	68,9254	91,3928	22,9075	20,6305

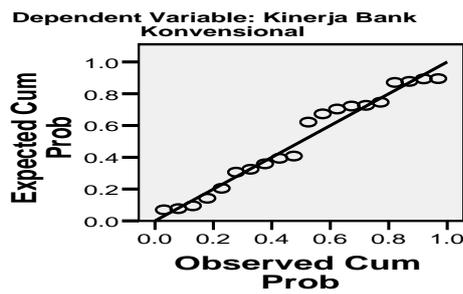
Gambar 1. Histogram (BRI)



(Sumber: Hasil olahan Data di SPSS 15)

Gambar 2. Grafik P-Plot (BRI)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



(Sumber: Hasil olahan Data di SPSS 15)

Tabel 2. Tabel Uji Autokorelasi (BRI)
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,261(a)	,068	-,107	,9443331	2,036

a Predictors: (Constant), Manajemen Modal, Manajemen Likuiditas, Manajemen Harga

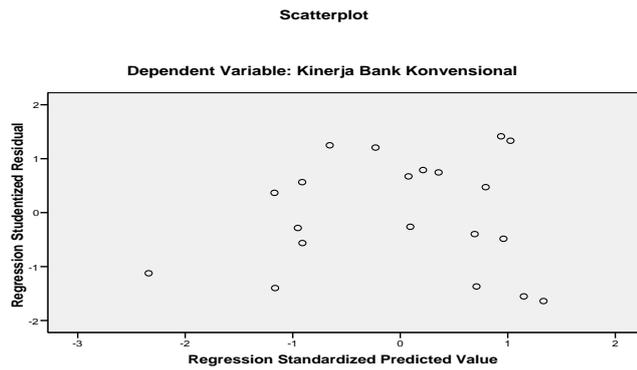
b Dependent Variable: Kinerja Bank Konvensional

Tabel 3. Tabel Uji Multikolinearitas (BRI)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,978	38,845		-,102	,920		
	Manajemen Likuiditas	7,709	29,879	,116	,258	,800	,287	3,482
	Manajemen Harga	-,071	,116	-,341	-,613	,548	,188	5,310
	Manajemen Modal	,100	,229	,229	,437	,668	,212	4,714

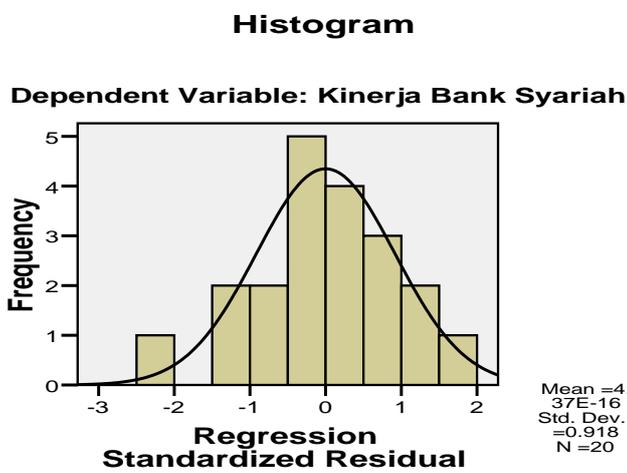
a Dependent Variable: Kinerja Bank Konvensional

Gambar 3. Scatterplot (BRI)



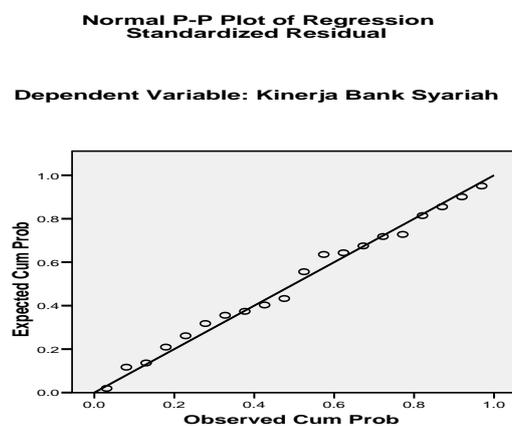
(Sumber: Hasil olahan Data di SPSS 15)

Gambar 4. Histogram (BRIS)



(Sumber: Hasil olahan Data di SPSS 15)

Gambar 5. Grafik P-Plot (BRIS)



(Sumber: Hasil olahan Data di SPSS 15)

Tabel 4. Uji Autokorelasi (BRIS)
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,783(a)	,614	,541	,2025208	1,834

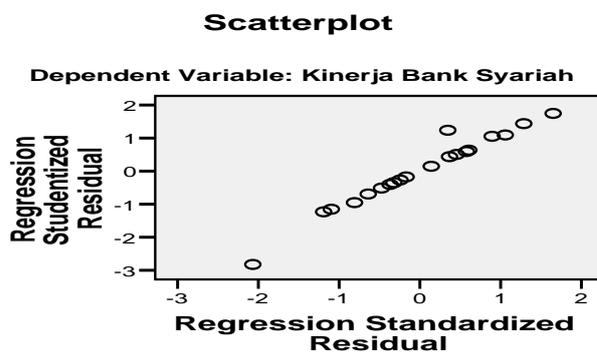
a Predictors: (Constant), Manajemen Modal, Manajemen Harga, Manajemen Likuiditas
b Dependent Variable: Kinerja Bank Syariah

Tabel 5. Uji Multikolinearitas (BRIS)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,632	5,231		,503	,622		
	Manajemen Likuiditas	,446	4,754	,015	,094	,926	,934	1,070
	Manajemen Harga	-,034	,007	-,770	-4,864	,000	,964	1,038
	Manajemen Modal	,026	,025	,170	1,073	,299	,961	1,041

a Dependent Variable: Kinerja Bank Syariah

Gambar 6. Scatterplot (BRIS)



(Sumber: Hasil olahan Data di SPSS 15)

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change
1	,261(a)	,068	-,107	,9443331	,068	,390	3	16	,762

a Predictors: (Constant), Manajemen Modal, Manajemen Likuiditas, Manajaemen Harga

Tabel 7. Uji F- Statistik

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,043	3	,348	,390	,762(a)

Residual	14,268	16	,892		
Total	15,311	19			

a Predictors: (Constant), Manajemen Modal, Manajemen Likuiditas, Manajaemen Harga
 b Dependent Variable: Kinerja Bank Konvensional

Tabel 8. Hasil Uji t- Statistik
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,978	38,845		-,102	,920		
Manajemen Likuiditas	7,709	29,879	,116	,258	,800	,287	3,482
Manajaemen Harga	-,071	,116	-,341	-,613	,548	,188	5,310
Manajemen Modal	,100	,229	,229	,437	,668	,212	4,714

a Dependent Variable: Kinerja Bank Konvensional

Tabel 9. Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change
1	,783(a)	,614	,541	,2025208	,614	8,477	3	16	,001

a Predictors: (Constant), Manajemen Modal, Manajemen Harga, Manajemen Likuiditas

Tabel 10. Uji F-Statistik
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,043	3	,348	8,477	,001(a)
	Residual	,656	16	,041		
	Total	1,699	19			

a Predictors: (Constant), Manajemen Modal, Manajemen Harga, Manajemen Likuiditas
 b Dependent Variable: Kinerja Bank Syariah

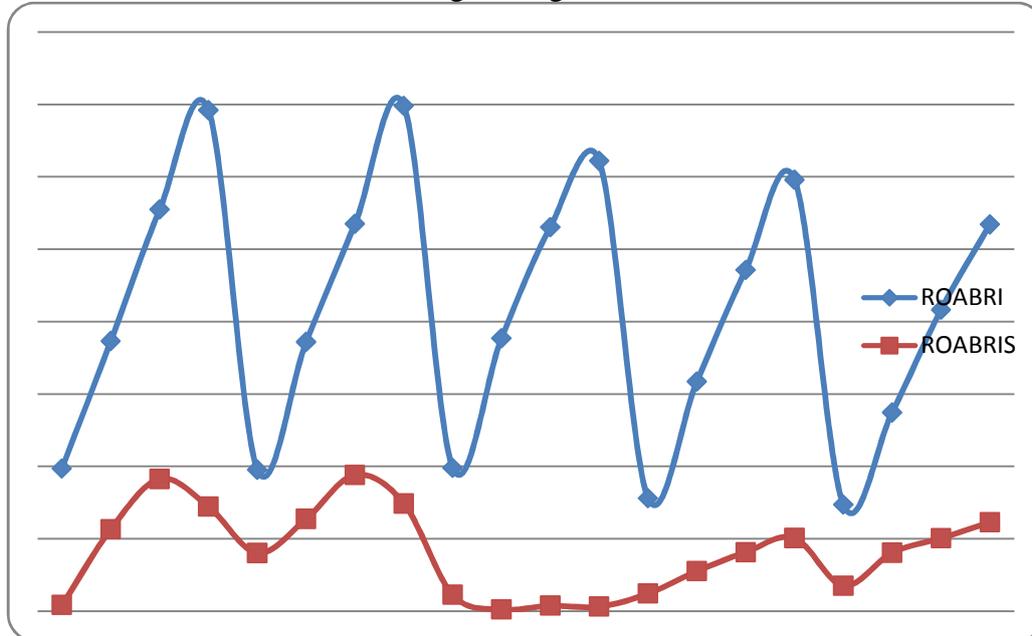
Tabel 11. Uji t-Statistik
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2,632	5,231		,503	,622
	Manajemen Likuiditas	,446	4,754	,015	,094	,926
	Manajemen Harga	-,034	,007	-,770	-4,864	,000
	Manajemen Modal	,026	,025	,170	1,073	,299

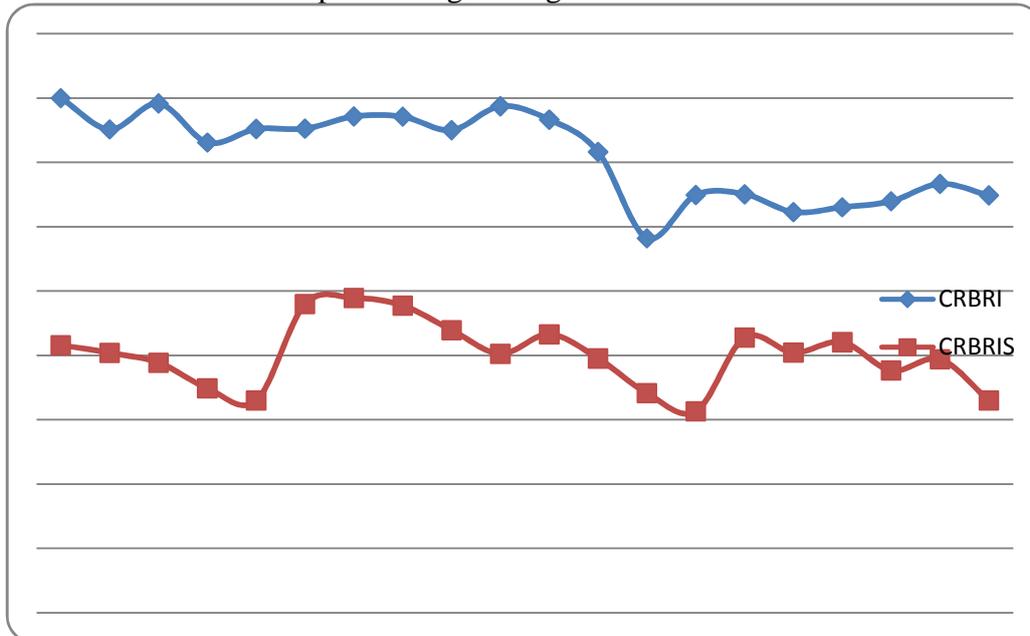
a Dependent Variable: Kinerja Bank Syariah

Gambar 7. Grafik Perbandingan Tingkat *Return On Asset*



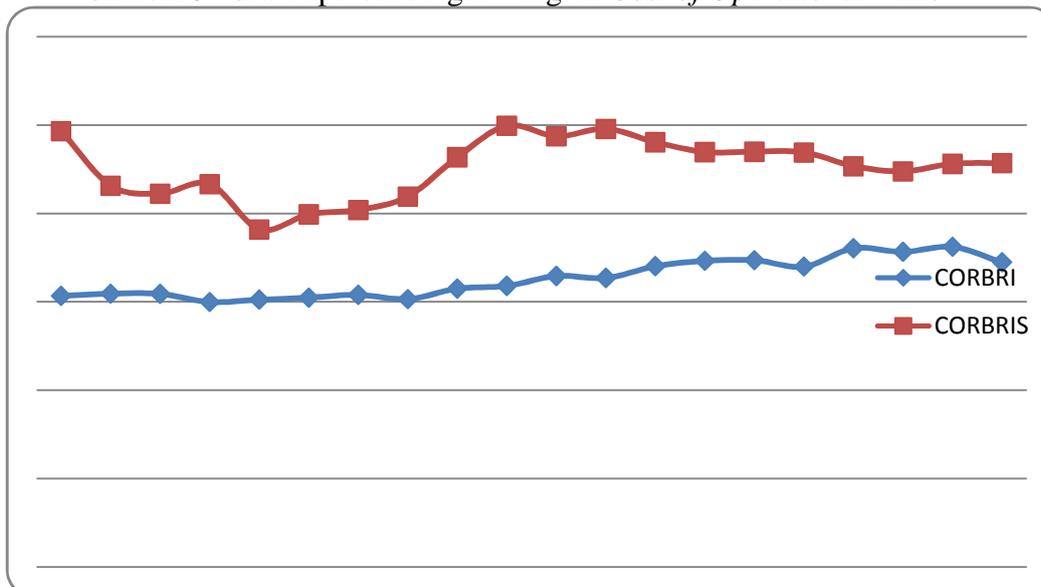
(Sumber: Diolah menggunakan Microsoft Excel berdasarkan data pada tabel 7.1)

Gambar 8. Grafik perbandingan Tingkat *Current Ratio*



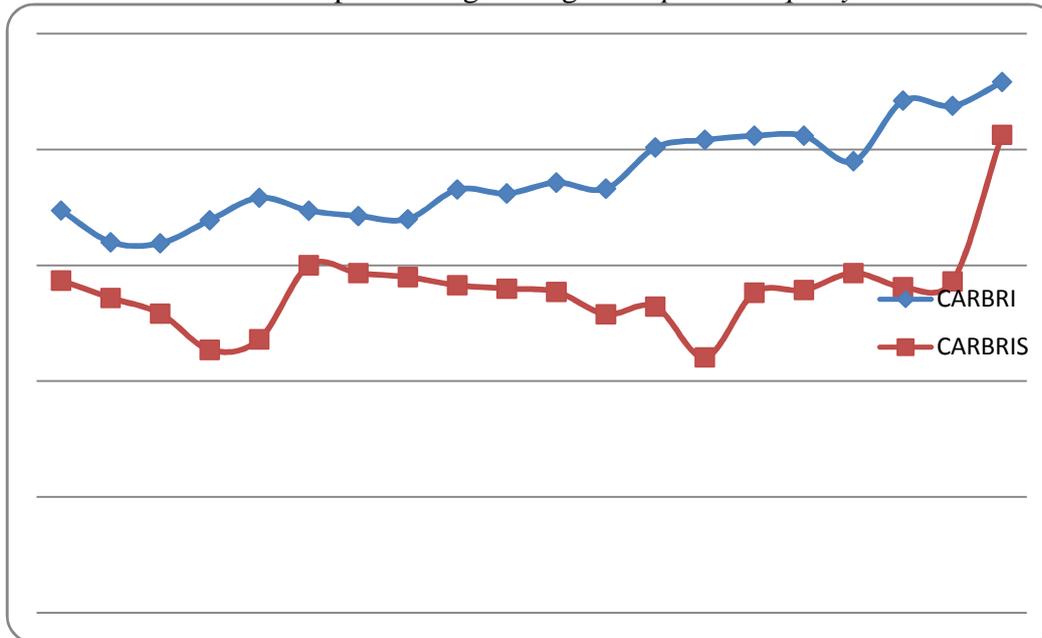
(Sumber: Diolah menggunakan Microsoft Excel berdasarkan data pada tabel 7.1)

Gambar 9. Grafik perbandingan Tingkat *Cost of Operational Ratio*



(Sumber: Diolah menggunakan Microsoft Excel berdasarkan data pada tabel 7.1)

Gambar 10. Grafik perbandingan Tingkat *Capital Adequacy Ratio*



(Sumber: Diolah menggunakan Microsoft Excel berdasarkan data pada tabel 7.1)